# DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. (2012). “*Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter”*.

Bandung: Refika Aditama.

Damono, Sapardi Djoko. 2002. Pedoman Penelitian Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Fitriani, N., Mulyati, S., & Sari, V. I. (2022). *“ASPEK SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL BULAN & BINTANG KARYA ITSMEINDRIYA”*. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 3(02), 128-137.

Hakim, Nurman. 2017. *“Sosial aspects in the novel Padang Bulan by* Andra Hirata : *a review of the sosiologiy of literature and its implemwntation in literature learning in high schoo”.* Jurnal Internasional (7 Januari 2021)

Handayani, R. (2016). “*Kritik Sosial dalam Naskah Drama Cannibalogy Karya Benny Yohanes dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”* (Bachelor's thesis, jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Hasanuddin, W. S. (2020). “*Drama karya dalam dua dimensi”*. Angkasa.

Inayati, A., Triana, L., & Sari, V. I. (2021). “*INTERVERENSI SOSIAL PENGARANG DALAM NASKAH DRAMA ENDEL KARYA ALIN AMBARWATI (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)”*. Sasando: Jurnal

Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal, 4(2), 84-91.

Murtiasih, M., & Supriyanto, T. (2019). *“The Influence of Social Aspects on the Behavior of the Main Figures in the Novel â€ œSer! Randha Cocakâ€”*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 1-9.

Pradopo, R. D. (1997). “*Prinsip-prinsip Karya Sastra (Teori dan Penerapannya)”*. Yogyakarta.

Roucek & Warren. 2009. “*Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post Moderenisme”.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soelaeman, M. M. (1986). Ilmu sosial dasar: teori dan konsep ilmu sosial. Wiyanto, A. (2002). *Terampil bermain drama*. Grasindo.

Widowati, K. (2019). *“Aspek Sosial dalam Naskah Drama Lelakon Karya Adny Sri Wahyudi”*. Sutasoma: Jurnal Sastra Jawa, 7(1).

Wahid, F. I., & Solihat, I. (2020). *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Drama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Untirta Melalui Video Pementasan Drama”*. Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 15-24.

**L A M P I R A N**

**BIOGRAFI ARIFIN C.NOER**



Nama Lahir : Arifin Chairin Noer

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 10 Maret 1941

Meninggal : 28 Mei 1995 (umur 54)

Pekerjaan : Sutradara, Produser

Pasangan : Jajang C. Noer

Anak : Nita Nazyra, Marah Laut

Karya-karya : - Lampu Neon (1963)

* Seorang Pengemis (1966)
* Seorang Laki-Laki Tua (1966)
* Prita Istri Kita (1966)
* Nenek Tercinta (1966)
* Matahari di Sebuah Jalan Kecil (1966)
* Mega-mega (1966)
* Sepasang Pengantin (1968)
* Kapai-kapai (1970)
* Sumur Tanpa Dasar (1971)
* Kasir Kita (1972)
* Orkes Madun (1974)
* Umang-umang (1976)
* Sandek, Pemuda kerja (1979)

**Lakon**

**MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL**

**Karya Arifin C. Noor**

SEBENTAR LAGI BERKAS-BERKAS DI LANGIT AKAN BUYAR DAN MATAHARI AKAN MEMULAI MEMANCARKAN SINARNYA YANG PUTIH, TERANG DAN PANAS. JALAN ITUPUN AKAN MULAI HIDUP, BERNAFAS DAN DEBU-DEBU AKAN SEGERA BERTERBANGAN MENGOTORI UDARA.

JALAN ITU BUKAN JALAN KELAS SATU. JALAN ITU JALAN KECIL YANG HANYA DILALUI KENDARAAN-KENDARAAN DALAM JUMLAH KECIL. TETAPI SEBUAH PABRIK ES YANG TIDAK KECIL BERDIRI DI PINGGIRNYA DAN PABRIK ITU MEMILIKI GEDUNG YANG SANGAT TUA. DI DEPAN GEDUNG ITULAH PARA PEKERJA PABRIK MENGERUMUNI SIMBOK YANG BERJUALAN PECEL DI HALAMAN.

SEORANG LAKI-LAKI YANG SEJAK MALAM TERBARING, TIDUR DI AMBANG PINTU YANG TERPALANG TAK DIPAKAI ITU, BANGUN DAN MENGUAP SETELAH SEORANG YANG BERTUBUH PENDEK MEMBANGUNKANNYA. LAKI-LAKI ITU ADALAH PENJAGA MALAM.

**PENJAGA MALAM**

Uuuuuh, gara-gara pencuri, aku jadi kesiangan.

**SI PENDEK**

Tadi malam ada pencuri?

**PENJAGA MALAM**

Di sana, di ujung jalan itu! (menunjuk)

**SI PENDEK**

Tertangkap?

**PENJAGA MALAM**

Dia licik seperti belut. (menggeliat lalu pergi)

**SI PENDEK** (duduk lalu membaca koran)

SEORANG PEMUDA (ANAK LAKI-LAKI) MEMBAWA BAKI DI ATAS KEPALANYA LEWAT. IA MENJAJAKAN KUE DONAT DAN ONDE-ONDE. SUARANYA NYARING SEKALI. TAK ADA ORANG MENGACUHKANNYA. BEGITU IA LENYAP SEORANG PEMUDA LEWAT PULA YANG BERJALAN DENGAN PERLAHAN, BERBAJU LURIK KUMAL, SEPATU KAIN YANG SUDAH RUSAK DAN BURUK, WAJAHNYA PUCAT. SEBENTAR IA MEMPERHATIKAN ORANG-ORANG YANG TENGAH MAKAN LALU IA PERGI DAN IAPUN TAK DIPERHATIKAN ORANG.

GEMURUH MESIN YANG TAK PERNAH BERHENTI ITU, YANG ABADI ITU, MAKIN LAMA MAKIN MENGENDUR DAYA BUNYINYA SEBAB LALU LINTAS DI JALAN ITU MULAI BERGERAK DAN ORANG-ORANG SEMAKIN BANYAK DI HALAMAN PABRIK ITU. SIMBOKPUN MAKIN SIBUK MELAYANI MEREKA. LIHATLAH!

**SI TUA** (menerima pecel)

Sedikit sekali.

**SIMBOK** (tak menghiraukan dan terus melayani yang lain)

**SI PECI**

Ya, sedikit sekali (menyuapi mulutnya)

**SI TUA**

Tempe lima rupiah sekarang.

**SI KACAMATA**

Beras mahal (membuang cekodongnya) kemarin istriku mengeluh.

**SI PECI**

Semua perempuan ya ngeluh.

**SI KURUS**

Semua orang pengeluh.

**SI KACAMATA**

Kemarin sore istriku berbelanja ke warung nyonya pungut. Pulang-pulang ia menghempaskan nafasnya yang kesal……. Harga beras naik lagi, katanya.

**SI PECI**

Apa yang tidak naik?

**SI TUA**

Semua naik.

**SI KURUS**

Gaji kita tidak naik.

**SI KACAMATA**

Anak saya yang tertua tidak naik kelas.

**SI TUA**

Uang seperti tidak ada harganya sekarang.

**SI KURUS**

Tidak seperti…. Ah memang tak ada harganya.

**SI TUA** (mengangguk-angguk)

**SI PECI**

Ya.

**SI KACAMATA**

Ya.

**SI PENDEK**

Menurut saya (menurunkan koran yang sejak tadi menutupi wajahnya. Sebentar ia berfikir sementara kawannya bersiap mendengar cakapnya). Menurut saya, sangat tidak baik kalau kita tak henti-hentinya mengeluh sementara masalah yang lebih penting pada waktu ini sedang gawat menantang kita. Dalam seruan serikat kerja kitapun telah dinyatakan demi menghadapi revolusi dan soal-soal lainnya yang menyangkut negara kita harus turut aktif dan bersiap siaga untuk segala apa saja dan yang terpenting tentu saja perhatian kita.

**SI TUA** (menggaruk-garuk)

**SI PENDEK**

Ya, baru saja saya baca dari koran….nich, korannya…. Bahwa kita harus waspada terhadap anasir-anasir penjajah, kolonialisme. Kita harus hati-hati dengan mulut yang manis dan licin itu. (tiba-tiba batuk dan keselek)…..tempe mahal tidak enak rasanya… (meneruskan yang semula) beras yang mahal hanya soal yang tidak lama.

**SI PECI**

Ya.

**SI KACAMATA**

Ya.

**SI PENDEK**

Ya.

**SI TUA**

Dulu (batuk-batuk), dulu saya hanya membutuhkan uang sepeser untuk sebungkus nasi.

**SI PECI**

Dulu?

**SI TUA**

Ketika jaman normal.

**SI KURUS**

Jaman Belanda.

**SI TUA**

Ya, jaman Belanda. Untuk sehelai kemeja saya hanya membutuhkan uang sehelai rupiah.

**SI KURUS**

Tapi untuk apa kita melamun, untuk apa kita mengungkap-ungkap yang dulu?

**SI PENDEK** (makin berselera)

Ya, untuk apa? Untuk apa kita melamun? Untuk apa kita mengkhayal? Apakah dulu bangsa kita ada yang mengendarai mobil? Sepedapun hanya satu dua orang saja yang memilikinya. Kalaupun dulu ada itulah mereka para bangsawan, para priyayi dan para amtenar yang hanya mementingkan perut sendiri saja. Sekarang lihatlah ke jalan raya.

**SI PENDEK**

 …… Lihatlah Kemdal Permai, stanplat. Pemuda-pemuda kita berkeliaran dengan sepeda motor. Kau punya sepeda? Ya, kita bisa mendengarkan lagu-lagu dangdut dari radio. Ya?

**SI KACAMATA**

Ya.

**SI PENDEK**

Ya, tidak?

**SI KURUS**

Ya.

**SI PENDEK**

Ya, tidak?

**SI TUA** (mengangguk-angguk)

**SI PENDEK**

Sebab itu kita tidak perlu mengeluh, apalagi melamun dan mengkhayal, sekarang yang penting kita bekerja, bekerja yang keras.

**SI KACAMATA**

Saya juga berpikir begitu.

**SI PENDEK**

Kita bekerja dan bekerja keras untuk anak-anak kita kelak.

**SI KACAMATA**

Saya ingin anak saya memiiki yamaha bebek.

**SI PENDEK**

Asal giat bekerja kita bebas berharap apa saja.

**SI KURUS**

Tapi kalau masih ada korupsi? Anak kita akan tetap hanya kebagian debu-debunya saja dari motor yang lewat di jalan raya.

**SI PECI**

Ya.

**SI KACAMATA**

Ya.

**SI TUA**

Ya, sekarang kejahatan merajalela.

**SI KURUS**

Semua orang bagai diajar mencuri dan menipu.

**SI KACAMATA**

semua orang.

**SI KURUS**

Uang serikat kerja kitapun pernah ada yang menggerogoti (melirik kepada si pendek)

**SI PECI**

Ya, setahun yang lalu. (melirik si pendek)

**SI KACAMATA**

Ya, dan sampai sekarang belum tertangkap tuyulnya. (melirik pad si pendek)

**SI TUA** (mengangguk-angguk)

PEMUDA muncul lagi, mula-mula ragu lalu ia turut bergerombol dan makan pecel.

**SI PECI**

Ya, setahun yang lalu (melirik si pendek) Sekarang kita sukar mempercayai orang.

**SI KURUS**

Bahkan kita takkan percaya lagi pada kucing. Kucing sekarang takut pad tikus dan tikus sekarang besar-besar, malah ada yang lebih besar daripada kucing, dan adapula tikus yang panjangnya satu setengah meter dan empat puluh kilogram beratnya. Tapi yang lebih pahit kalau kucing jadi tikus alias kucing sendiri sama kurang ajarnya dengan tikus.

**SI PECI**

Ya, sekarang kucing malas-malas dan kurang ajar.

**SI KACAMATA**

Dunia penuh tikus sekarang.

**SI KURUS**

Dan tikus-tikus jaman sekarang beraqni berkeliaran di depan mata pada siang hari bolong.

**SI TUA**

Omong-omong perkara tikus, (batuk-batuk) sekarang ada juga orang yang makan tikus.

**SI KACAMATA**

Bukan tikus, cindel. Orang Tionghoa di tempat saya biasa menelan cindel hidup-hidup dengan kecap, mungkin untuk obat.

**SI TUA**

Bukan cindel, tikus-tikus, Wirog. Petani-petani sudah sangat jengkel karena diganggu sawahnya, sehingga mereka dengan geram dan jengkel lalu memakan tikus-tikus sebagai lauk, daripada mubazir. Tapi ada juga yang memakan tikus itu sebab……….lapar.

**SI PECI**

Ya, sekarang sudah hampir umum di kampung-kampung, bahkan ada juga anjuran dari pemerintah setempat.

**SI KURUS** (pada si tua)

Enak?

**SI TUA**

Ha?

**SI KURUS**

Sedap?

**SI TUA**

Saya tidak turut makan (tersenyum).

SEMUA TERTAWA. LONCENG BEKERJA BERDENTANG. MEREKA MASING-MASING MENGHITUNG DAN MENYERAHKAN UANG PADA SIMBOK KEMUDIAN PERGI BEKERJA, LEWAT JALAN SAMPING. YANG TERAKHIR ADALAH SI PENDEK.

**SI PENDEK**

Berapa Mbok?

**SIMBOK**

Apa?

**SI PENDEK**

Nasi pecel dua, tempe satu, tahu satu, rempeyek satu.

**SIMBOK**

Tujuh puluh lima.

**SI PENDEK**

Bon. (pergi)

PEMUDA MENGHABISKAN MAKANNYA DENGAN LAHAP SEKALI, SETELAH MEMBUANG CEKODONGNYA IA MINTA AIR YANG BIASA DISEDIAKAN OLEH PENJUAL PECEL ITU. IA BERDIRI, MEROGOH SAKU CELANA. IA CEMAS, SAKU BAJU DIROGOHNYA. IA MAKIN CEMAS, SIMBOK MEMPERHATIKAN DENGAN BIASA.

**SIMBOK**

Ada yang hilang?

**PEMUDA**

Barangkali tidak.

**SIMBOK**

Apa?

**PEMUDA**

Dompet.

**SIMBOK**

Dompet? Ada uang di dalamnya?

**PEMUDA**

Juga surat keterangan penduduk. Tapi (mengingat-ingat) barangkali saya lupa dan tidak hilang. Tadi malam saya mengenakan baju hijau dengan celana lurik hijau. Yang mungkin dompet itu dalam saku baju hijau….. Berapa Mbok?

**SIMBOK**

Nasi dua.

**PEMUDA**

Tempe dua, tahu tiga.

**SIMBOK**

Delapan puluh.

**PEMUDA** (seraya hendak pergi)

Sebentar saya pulang mengambil uang. Dompet saya dalam saku baju hijau barangkali.

**SIMBOK**

Nanti dulu.

**PEMUDA**

Tak akan lebih dari sepuluh menit. Segera saya kembali.

**SIMBOK**

Tapi sebentar lagi saya mau pergi dari sini.

**PEMUDA**

Tapi dompetku ketinggalan di rumah. Sebentar rumahku tidak jauh dari sini.

**SIMBOK**

Ya, tapi sebentar lagi saya akan pergi dari sini.

**PEMUDA**

Sebentar (akan pergi)

**SIMBOK** (berdiri dan berseru)

Hei, nanti dulu. Bayarlah baru kau boleh pergi.

**PEMUDA**

Jangan berteriak. Tentu saja saya akan membayar. Tapi saya mesti mengambil uang dulu di rumah. Mbok tidak percaya?

**SIMBOK** (diam)

**PEMUDA**

Tunggulah sebentar, saya orang kampung sini juga.

**TERDENGAR ADA SUARA**

Ada apa Mbok?

**SI KURUS**

Ada apa Mbok? (di jendela)

**SIMBOK**

Dia belum bayar.

**PEMUDA**

Tunggulah lima menit (pergi).

**SI KURUS**

Hai, dik! Tunggu!

**PEMUDA**

Saya akan mengambil uang. Saya belum membayar makanan saya, sebab itu saya akan pulang mengambil uang saya. Dompet saya ketinggalan.

**SI KURUS**

Ya, tapi jangan main minggat-minggatan.

**PEMUDA**

Saya tidak berniat lari atau minggat, lagipula saya sudah bilang sama si Mbok.

**SI KURUS**

Simbok mengijinkan?

**PEMUDA**

Saya Cuma sebentar.

**SI KURUS**

Simbok memperbolehkan engkau pergi?

**PEMUDA** (diam)

**SI KURUS**

Simbok keberatan engkau meninggalkan tempat ini sebelum engkau membayar makananmu.

**PEMUDA**

Bagaimana dapat saya bayar? Dompet saya ketinggalan.

**SI KURUS**

Ya, tapi jangan main minggat-minggatan.

**PEMUDA**

Saya tidak berniat minggat atau lari.

**SI KURUS** (lenyap dari jendela, muncul dari pintu samping)

Dimana rumahmu?

**PEMUDA**

Dekat.

**SI KURUS**

Dekat di mana?

**PEMUDA**

Di kampung ini.

**SI KURUS**

Ha? (pada Simbok) Mbok, kenal pada anak itu?

**SIMBOK**

Seumur hidup baru pagi ini saya menjumpainya. Tapi peristiwa semacam ini kerap kualami. Dulu saya percaya ada orang yang betul-betul ketinggalan uangnya tetapi orang-orang sebangsa itu tidak pernah kembali. Seminggu yang lalu saya tertipu dua puluh rupiah. Tampangnya gagah dan meyakinkan sekali, waktu itu ia bilang uangnya tertinggal di rumah. Tapi sampai hari ini pecel yang dimakannya belum dibayar. Benar dua puluh itu tidak banyak, tetapi dua puluh kali sepuluh adalah tidak sedikit. Sekarang saya sudah kapok dan cukup pengalaman.

**SI KURUS**

Baru sekarang ini kau jajan pada simbok, bukan?

**PEMUDA**

Ya.

**SI KURUS**

Lalu kenapa kau berani-berani jajan padahal kamu tahu tak beruang.

**PEMUDA**

Saya beruang.

**SI KURUS**

Bayarlah sekarang.

**PEMUDA**

Uang saya ketinggalan.

**SI KURUS**

Kenapa kau berani jajan.

**PEMUDA**

Saya tidak tahu kalau uang saya ketinggalan di saku baju hijau. Dan sekarang saya akan pergi mengambil uang itu.

MUNCUL DI JENDELA, SI PECI

**SI PECI**

Ada apa dia?

**SI KURUS**

Makan tidak bayar.

**SI PECI**

Siapa?

**SI KURUS**

Pemuda ini.

**SI PECI**

Dia? (lenyap dari jendela muncul dari pintu)

**SI KURUS**

Kau bayarlah sebelum orang-orang ramai datang ke sini.

**SI PECI**

Ya, bayarlah. (pada simbok) Berapa dia habis?

**SI KURUS**

Berapa Mbok?

**SIMBOK**

Delapan puluh.

DUA ORANG ANAK MASUK, MEREKA MENONTON

**SI KURUS**

Kenapa jadi diam?

**SI PECI**

Kenapa?

**PEMUDA**

Saya tidak berniat minggat.

**SI KURUS**

Masih muda sudah belajar tidak jujur. Masih muda sudah belajar makan tanpa jerih payah.

**SI PECI**

Kenapa tidak membayar?

**PEMUDA**

Saya mau membayar, uang saya ketinggalan.

**SI PECI**

Ketinggalan di mana?

**SI KURUS**

Di bank?

**PEMUDA**

Di rumah.

**SI KURUS**

Di mana rumahmu?

**PEMUDA**

Di sini.

**SI KURUS**

Di sini di mana?

**PEMUDA**

Di kampung ini.

**SI KURUS**

Kau warga kampung ini?

**PEMUDA**

Saya orang baru.

**SI KURUS**

Kau tahu nama kampung ini?

**PEMUDA**

Pegulen.

**SI KURUS**

Pegulen? Di RT mana kau tinggal?

**PEMUDA**

Di RT lima.

**SI KURUS**

RT lima betul?

**PEMUDA**

Kalau tidak keliru.

**SI KURUS**

Kalau tidak keliru?

**PEMUDA**

Mungkin saya lupa, saya orang baru.

**SI KURUS**

Baik. Siapa kepala RT lima?

**PEMUDA**

Saya orang baru di kampung ini.

**SI KURUS**

Tentu saja kau harus mengatakan orang baru di kampung ini, sebab kalau kau mengatakan orang lama di kampung sini tentu kau harus menjawab siapa nama kepala RT lima. Baik, dari mana asalmu?

**PEMUDA**

Muntilan.

**SI KURUS**

Dekat. Nah, kau katakan di mana tempat tinggalmu?

**PEMUDA**

RT lima Pegulen.

**SI KURUS**

RT lima dimana?

**PEMUDA**

Di RT lima.

**SI KURUS**

Ya, di rumah siapa?

**PEMUDA**

Dekat bengkel Slamet.

**SI KURUS**

Bengkel Slamet, bengkel mobil itu?

**PEMUDA**

Bengkel sepeda.

**SI KURUS**

O.., Ya betul, bengkel sepeda. Di mana bengkelnya?

**PEMUDA**

Di dekatnya.

**SI KURUS**

Di atasnya?

**PEMUDA**

Di sebelahnya.

**SI KURUS**

Ya, di sebelah atas.

**PEMUDA**

Sebelah kiri.

**SI KURUS**

O…, rumah siapa itu?

**PEMUDA**

Rumah tukang sepatu.

**SI KURUS**

Hapal sekali. Tukang sepatu siapa namanya?

**PEMUDA**

E….. Mas Narko, Sunarko.

**SI KURUS**

Salah, ternyata kau bohong. Nah, sejak sekarang saya akan memanggilmu pembohong. Rumah itu adalah rumah saya. Di muka rumah itupun berdiri rumah Simbok ini. Kau bohong.

**PEMUDA**

Saya tidak bohong. Bukankah diantara rumah saudara dan bengkel ada sebuah rumah petak yang agak bagus.

**SI KURUS**

Kau cerdas sekali, tapi tolol. Rumah itupun rumah pak Prawiro, bukan rumah mas Sunarko.

**PEMUDA**

Barangkali namanya Sunarko Prawiro.

**SI KURUS**

Indah sekali namanya. Kau yakin benar nama itu?

**PEMUDA**

Saya tidak begitu kenal namanya.

**SI KURUS**

Tentu saja pak Prawiro itu sangat tidak kenal padamu.

**PEMUDA**

Tapi saya kenal orangnya dan saya mondok pada istrinya.

**SI KURUS**

Setiap orang yang punya sepatu yang rusak dan buruk seperti sepatumu pasti kenal padanya. Dia tukang sepatu.

**PEMUDA**

Tapi saya betul-betul kenal.

**SI KURUS**

Betul?

**PEMUDA**

Betul.

**SI KURUS**

Betul?

**PEMUDA** (diam)

**SI KURUS**

Puh! Pembohong. Tampangmu saja sudah mirip bajingan. Pintar kau ngoceh ya? Saya adalah orang yang paling benci pada ketidakjujuran, saya muak. Saya menyesal sekali melihat penipu semuda kau. Tapi saya terlanjur muak. Saya benci, kau tahu? Gaji saya sedikit, tapi saya tak mau menipu atau mencuri. Ya, tentu saja kau semakin kurus, sebab benar kata Joyoboyo, yang pintar keblinger yang jujur mujur. Sekarang baiklah, bayar atau tidak? Ya memang sedikit uang delapan puluh rupiah, tapi bagi saya kejahatan tetap kejahatan, dan saya benci serta menyesal, yang melakukan perbuatan hina itu adalah manusia bukan anjing. Dan lebih menyesal lagi kalau yang melakukan kerja nista itu adalah bakal dan calon orang, yaitu kamu, PEMUDA. Nah, bayar atau tidak? Terus terang.

**PEMUDA**

Saya mau bayar.

**SI KURUS**

Bayarlah!

**PEMUDA**

Uang saya ketinggalan.

**SI KURUS**

Ketinggalan di mana? Di Bank? Di kantong pak Prawiro atau mau mencopet dahulu? Mau belajar jadi garong… biar… cair kepalamu? Sayang kumismu jarang, kalau panjang dan lebat saya sudah gemetar.

**PEMUDA**

Betul, uang saya ketinggalan.

**SI KURUS**

Bohong!

**PEMUDA**

Sungguh.

**SI KURUS**

bohong. Kau tadi sudah bohong sebab itupun kau pasti pembohong.

**PEMUDA**

Percayalah mas, kalau saya berbohong………

**SI KURUS** (memotong)

Bohong. Bohong kau…… (geram hendak memukul pemuda itu tetapi tiba-tiba ia mengurungkan niatnya) Saya percaya kau adalah manusia, bukan binatang. Saya jadi ingat saudara saya sendiri. Seperti sekarang juga saya merasa parah dalam hati. Waktu itu saya tidak bisa menahan diri lagi sebenarnya, tetapi saya juga mengerti bahwa saudara saya itu mesti masuk penjara, sebab ia telah melakukan kejahatan yang kubenci, tapi saya merasa parah dan tetap benci akan apa yang berbau ketidakjujuran. Sekarang terus terang saja mau bayar atau tidak?

DARI PINTU MUNCULLAH SI KACAMATA, SI TUA, DAN LAIN-LAIN, YANG TAK HADIR HANYA SI PENDEK.

**SI KACAMATA**

Ada apa?

**SI PECI**

Makan tidak bayar.

**SI TUA**

Siapa, pemuda ini?

**SI PECI**

Ya, pemuda ini?

**SI KACAMATA**

Segagah ini?

**SI PECI**

Kalau tidak gagah barangkali tidak berani ia menipu (pada pemuda) Hei, pemuda. Kau punya uang tidak?

**PEMUDA** (lama)

Punya.

**SI PECI**

Nah, kenapa mesti tidak bayar?

**PEMUDA**

Uang saya ketinggalan.

**SI PECI**

Ketinggalan? Lebih baik tidak usah berbohong. Kalau bersikeras semua orang akan mengempalkan tangannya dan darah akan mengotori mukamu nanti. Bayar atau…

**PEMUDA**

Uang saya ketinggalan.

**SI KURUS**

Ketinggalan-ketinggalan. Sekarang mengakulah. Kau mau menipu ya?

**SI PECI**

Punya uang tidak?

**SI KURUS**

Mengaku.

**SI PECI**

Kau pasti tidak punya uang.

**SI KURUS**

Dan kau mengaku penipu.

**SI TUA**

Nah, bilang saja terus terang, jangan kau sakiti badanmu sendiri.

**SI KACAMATA**

Sudah kawan-kawan, saya yakin dia tidak beruang. Tapi….. Sebab itu lebih baik ia menanggalkan celananya saja. Kalau memang dia berduit tentu ia nanti boleh mengambil celananya kembali. Jadi celananya jadi jaminan. Bagaimana?

**SI PECI**

Ya, lebih baik begitu, semua orang setuju.

**SI KURUS**

Tanggalkan pakaianmu.

**PEMUDA**

Saya malu.

**SI KURUS**

Tidak, kau tidak punya malu. Kau tidak malu makan tidak bayar. Tanggalkan celanamu! Tanggalkan!

**SI PECI**

Cepat!

**PEMUDA**

Saya tidak pakai celana dalam.

**SI KURUS**

Bohong, kau pembohong sebab itu kau pembohong.

**PEMUDA**

Sungguh mati. Demi Tuhan, tentang celana dalam saya tidak berbohong. Kalau saya menanggalkan pantalon saya, saya telanjang. Oh, sungguh saya tidak tahu bagaimana saya mengatakannya. Dan tentu saja sayapun tak dapat membuktikannya. Percayalah kalau saya membuka celana, akan telanjanglah saya.

**SI KURUS**

Sejak tadi kau sedang menelanjangi dirimu sendiri dan kau diam-diam telah memberi api pada setiap orang yang telah melihatmu.

TIBA-TIBA SEORANG PEREMPUAN JURAGAN BATIK BERSAMA PEMBANTU YANG MEMAYUNGINYA MUNCUL DAN IA TERTARIK UNTUK MELIHAT KEJADIAN ITU.

**PEREMPUAN** (dengan yang nyata-nyata dibuat-buat ia bicara pada si kacamata)

Ada apa to dik?

**SI KACAMATA**

Makan tidak bayar.

**PEREMPUAN**

Siapa?

**SI KACAMATA**

Si pemuda ini.

**PEREMPUAN**

O, lalu?

**SI KACAMATA**

Mula-mula dia mau menipu pura-pura akan mengambil uang yang katanya ketinggalan tetapi agaknya dia berbohong. Sebab itu kami sepakat kalau ia menanggalkan celananya untuk pengganti uang atau untuk jaminan kalau memang di punya uang.

**PEREMPUAN**

Berapa tho, habisnya?

**SI KACAMATA**

Berapa dik?

**SI KURUS**

Delapan puluh rupiah.

**PEREMPUAN**

Ah, sedikit. Baiklah, jangan ribut-ribut. Kasihan. (mengambil uang dari tasnya) Ini Mbok seratus rupiah.

**SI KURUS**

Nanti dulu, Mbakyu. Mbakyu bilang kasihan padanya, sehingga mendorong rasa kasihan Mbakyu untuk membayarnya. Tidak, tidak, saya tidak tersinggung. Sayapun memang kalau delapan puluh itu sedikit dan saya juga dapat atau siapa saja masih mampu memberi, tapi bukan itu soalnya. Kalau Mbakyu kasihan padanya sama seperti Mbakyu membantu melahirkan seorang bandit di tanah kewalian ini. Saya juga maklum, apa yang Mbakyu lakukan itu mulia, tapi hal yang mulia juga minta tempat dan saat yang tepat. Dan sekarang saat tidak minta yang sejenis itu. Apa yang kami lakukan sekarang adalah juga kemuliaan, meskipun menampakkan kekasaran dan penghinaan, tetapi ia juga bersama kemuliaan yang diridhoi Tuhan. Dan jangan lupa saya dan teman-teman di sini atau siapa saja juga mampu kalau berniat memberi anak pemuda ini uang seratus rupiah, tetapi bukan itu soalnya.

**SI PECI**

Ya, itu soalnya.

**SI KACAMATA**

Ya.

**SI TUA** (mengangguk-angguk)

TANPA MEMBERI REAKSI APA-APA PEREMPUAN DAN PEMBANTUNYA PERGI MELANJUTKAN PERJALANAN.

**SI PECI**

Sombong benar perempuan itu.

**SI KURUS**

Mau buka celana tidak?

**PEMUDA** (diam)

**SI KURUS**

Baiklah, tadi saya sudah berkata dan saya percaya bahwa kau bukan anjing, karenanya kau pasti memiliki rasa malu. Baik, sekarang bajumu saja kau tanggalkan.

**SI PECI**

Ya, baju saja.

**SI KACAMATA**

Ya, baju saja.

**SI PECI**

Ayo cepat.

**SI TUA**

Nah, sebentar lagi kalau mata orang-orang di sini copot dan melotot, maka gemparlah di muka pabrik ini, sebab ada seorang pemuda yang dipukuli ramai-ramai oleh orang banyak.

**PEMUDA**

Saya melepaskan baju saya, Pak!

**SI KURUS**

Lepaskan!

**PEMUDA**

Saya tidak berkaos.

**SI PECI**

Tak perduli. Tanggalkan.

**SI KURUS**

Malu, malu! Priyayi kamu? Ha? Tak berkaos malu, tapi berani menipu. Laknat kau ini. Penipu bagi dirimu sendiri! Lepaskan!

**PEMUDA**

Saya akan melepaskan tapi bukan baju melainkan sepatu.

**SI PECI**

Sepatu kain yang jebol itu? Kau telah membuat dagelan yang lebih menjengkelkan lagi tau?

**SI KACAMATA**

Ya, satu rupiah tak akan ada orang yang sudi membeli sepatu abunawas itu.

TIBA-TIBA TERDENGAR GEMURUH SUARA TRUK. MENDEKAT DAN BERHENTI TIDAK JAUH DARI TEMPAT ITU.

**SI KACAMATA**

Nah, pak sopir datang. Biarlah dia yang membereskannya biar tahu rasa kalau nanti lengannya sudah dikilir oleh pak sopir.

**SI SOPIR**

Ada apa hah?

**SI PECI**

Makan tak bayar.

**SI SOPIR**

Si kecil ini?

**SI KACAMATA**

Ya, si kecil ini.

**SI SOPIR** (pada pemuda)

Oo, sudah kenyang, hah? Terlalu pagi. Matahari masih terlalu rendah untuk dikhianati. (pada si peci) Lalu, akan kita apakan dia?

**SI PECI**

Ia harus menanggalkan bajunya.

**SI SOPIR**

Begitu semestinya. Lebih baik makan baju daripada makan tidak bayar, bukan? Lalu?

**SI PECI**

Ia menolak melepaskan bajunya.

**SI SOPIR**

Itu tidak adil, ia bisa menolak untuk telanjang badan tapi ia makan tanpa bayar seenaknya. Itu tidak adil. (pada pemuda) He, anak muda. Kau pemuda Indonesia, bukan? Tidak, jangan mengangguk! Kalau kau meng-iya-kan pertanyaan saya kau sama dengan mengatakan bahwa pemuda Indonesia itu dibolehkan makan di warung tanpa bayar. Tidak, tanah ini akan menangis mendengar cerita itu. Dengarkan! Dulu waktu sehabis perang saya juga pernah menjadi pencopet, tanpa perduli lagi. Tapi malang rupanya tangan ini terlampau kasar sehingga tangan ini lebih suka diborgol, dalam penjara. Nah, di tempat yang sepi itu aku mengakui bahwa aku telah menyakiti orang, menyakiti hati dari tanah yang kita cintai ini dan pasti Tuhan akan menutup pintuNya bagi orang semacam aku. Sebab itulah setelah aku keluar dari rumah yang baik dan mulia itu, kemudian aku menjadi lebih maklum bahwa kita tak boleh berbuat jahat. Tidak, jangan. Tapi dengarlah lagi! Kau tahu, kalau kau berjalan ke arah barat dari arah sini kau akan sampai pada sebuah perempatan, di mana berdiri beberapa batang pohon beringin. Kau tentu sudah tahu di belakang pohon beringin itu berderet asrama. Dan kau tahu asrama apa itu? (lama) Asrama Polisi! Nah, kau suk kuantarkan ke asrama itu?

**PEMUDA** (diam)

**SI SOPIR**

Suka! Tentu tidak, ya? Nah, copot bajumu!

**PEMUDA**

Saya malu.

**SI SOPIR**

Jangan malu-malu (keras) copot!

PEMUDA MENANGGALKAN BAJUNYA PADA SI PECI.

**SI PECI** (menyerahkan baju kepada Simbok)

Simpanlah baju ini Mbok. Nanti kalau ia kembali membawa uang berikan baju ini.

**SI SOPIR**

Beres sudah! Ayolah, kita bekerja sekarang. Habis waktunya terbuang.

ORANG-ORANG PERGI, MASUK KE DALAM PABRIK. KECUALI SI SOPIR YANG PERGI KE ARAH DARI MANA IA MUNCUL TADI. TAPI BELUM LAMA DUA LANGKAH ORANG-ORANG BERGERAK TIBA-TIBA….

**SI KURUS**

Saya kira kalau baju itu disimpan Simbok sekarang niscaya kurang aman. Lebih baik baju itu dititipkan pada Abduh yang kerjanya dekat jendela.

**SI PECI**

Baiklah, Mbok, saya membawa bajunya ke dalam. Kalau ada apa-apa panggillah saya. (menerima baju)

BERES SUDAH……ORANG-ORANG SUDAH MULAI BEKERJA, DI HALAMAN ADA SIMBOK DAN SI PEMUDA. GEMURUH MESIN KEMBALI NYATA. LEWAT SEORANG PEREMPUAN MENJAJAKAN JENANG GENDUL. SANGAT NYARING SUARANYA.

**PEMUDA**

Mbok, mula-mula maksud saya tidak akan menipu. Sesudah dua hari ini saya hanya minum air mentah saja. Tidak makan apa-apa.

**SIMBOK** (diam)

**PEMUDAN**

Seminggu yang lalu saya masih di Klaten, bekerja di sebuah bengkel. Ya aku tidak cukup dapat makan. Sebab itulah aku mencari pekerjaan di sini.

**SIMBOK** (diam)

**PEMUDA**

Asalku sendiri dari desa, desa yang wilayahnya di gunung kidul, Wonogiri. Juga Mbok pun tahu tanah macam apa yang menguasai tanah macam gunung kidul itu. Tanah tandus. Tanah yang tidak mengkaruniakan buah bagi mulut yang papa. Sebab itulah aku turun dan mengembara sampai ke pesisir utara ini. Tapi jarak selatan sampai ke pesisir utara tidak juga memberikan apa-apa. Karenanya aku terus menyusuri ke Barat, ke tanah wali ini, dengan harapan tanah serta rumah di kota ini akan sudi memberi makan saya. Tujuh hari sudah saya disini dan dua hari sudah saya lapar. Dan pada hari ketiga kelaparan saya membawa saya kemari ke tempat Mbok berjualan pecel. Tidak, saya tidak bermaksud menipu. Sekali-kali tidak (menengadah) Tuhan, kutuklah aku!

**SIMBOK** (bangkit dan bergerak menuju jendela dan berseru)

Abduh! Abduh!

**SI PECI** (di jendela)

Ada apa Mbok?

**SIMBOK**

Mana baju tadi?

**SI PECI**

Dia membawa uang?

**SIMBOK**

Tidak, baju itu akan saya bawa ke pasar, saya jual.

**SI PECI**

Nanti direbut oleh anak itu lagi.

**SIMBOK**

Tidak, kemarikan saja.

**SI PECI**

Baiklah (lenyap dari jendela, kemudian Simbok menerima baju tadi lewat jendela)

**PEMUDA**

Ya, Mbok sebelum saya memesan nasi pecel tadi saya sudah berjanji pada diri sendiri, tidak, saya harus membayar! Entah kapan saja tapi harus bayar. Demi Allah, hukumlah saya. Ya, Mbok kalaupun saya pergi tak kembali kesini atau kapan saja saya pasti kemari untuk membayar makan saya. Ibu saya mengajarkan kejujuran dan hukum bahwa, bekerja artinya tenaga, bahwa bekerja artinya makan. Hal itu kusadari sejk aku mulai tahu bahwa tanah tempat saya berpijak sangat keras, begitu angkuh dan tandus.

**SIMBOK** (memberikan baju tanpa berkata apa-apa)

**PEMUDA**

Tidak Mbok, bukan maksud saya minta dikasihani, saya hanya ingin menceritakan dan saya hanya ingin mengatakan bahwa hati saya bersih. Terhadap baju itu sudah rela dan paham bahwa barang itu patut saya berikan pada Simbok sebagai ganti makanan yang telah saya makan.

**SIMBOK**

Terimalah.

**PEMUDA**

tidak.

**SIMBOK**

Terimalah.

**PEMUDA**

tidak.

**SIMBOK**

Terimalah.

**PEMUDA**

Mbok percayalah.

**SIMBOK**

Saya percaya sebab itu kau harus mau menerima baju kembali.

**PEMUDA**

Tapi baju ini bukan milikku lagi. Ibu bilang aku tidak boleh memiliki barang kepunyaan orang lain. Tidak… Ada air mata di mata Simbok.

**SIMBOK**

Tidak.

**PEMUDA**

Saya tidak tahan melihat orang menangis, meskipun ibuku senantiasa menangis setiap malam. Dan sekarang hanya tinggal tangisnya belaka sebab itu telah lewat. Simbok kasihan pada saya lalu menangis? Tidak!

**SIMBOK**

Tidak, saya ingat anak saya.

**PEMUDA**

Simbok punya anak?

**SIMBOK**

Ya, satu-satunya, jantan yang cantik.

**PEMUDA**

Dimana sekarang?

**SIMBOK**

Di sini.

**PEMUDA**

Di sini?

**SIMBOK**

Di Kendal. Di PENJARA.

**PEMUDA**

Ha?

**SIMBOK**

Ya, sayapun tak pernah menyangka, anak saya itu akan menjadi pencuri sepeda. Tidak, saya cukup memberi ia makan. Tapi barangkali disebabkan pergaulannya atau barangkali saya salah mengajar atau mendidik dia atau…..atau…..atau…. Oh, saya tidak tahu. Tapi aku tahu dan percaya matamu lain dengan matanya. Saya melihat matamu bening, sebab itu saya yakin kau tidak seperti anak saya. Kau seperti kemenakan saya. Kau pasti…Kau pasti anak baik. (tiba-tiba) Akh, cepat terimalah baju ini dan segeralah kau pergi dari tempat ini sebelum penjaga malam sampai kemari.

**PEMUDA** (menerima baju itu)

baiklah. Terima kasih dan selamat tinggal Mbok.

BEGITU IA LENYAP, MUNCUL PENJAGA MALAM YANG TAMPAK BARU SELESAI MANDI. IA TAMPAK KEDINGINAN.

**PENJAGA MALAM**

Minta pecel yang pedes (kedinginan). Katanya tadi ada pemuda yang mau menipu?

**SIMBOK** (tak begitu acuh)

Ya.

**PEMJAGA MALAM**

Bagaimana tampangnya?

**SIMBOK**

Kurus dan cantik.

**PENJAGA MALAM**

Pakai baju lurik.

**SIMBOK**

Ya, kalau tidak salah.

**PENJAGA MALAM**

Bajigur! Bajigur! Kurang ajar dia. Tapi dia tak jadi menipu di sini bukan? Kemana ia? Jangkrik anak itu! Belut!

**SIMBOK**

Ada apa? Ada apa?

**PENJAGA MALAM**

Pasti dia. Kemarin malam dia juga menipu di sebuah warung di pasar Kauman.

**SIMBOK**

Haa….? (menelan ludah) Ya, Allah.

LANGIT DI ATAS MULAI KOTOR OLEH NAFAS MANUSIA DAN LALU LINTASPUN MULAI LEBIH RAMAI. SEORANG ANAK LAKI-LAKI MENJAJAKAN ES LILIN LEWAT, TANDA HARI SUDAH SIANG. SUARANYA NYARING, MENYEMBUL DI SELA-SELA KESIBUKAN.

*SELES*

**ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (BAHASA INDONESIA FASE F KELAS 11)**

**Rasional**

Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Semua bidang kajian, bidang kehidupan, dan tujuan-tujuan sosial menggunakan kemampuan literasi. Literasi menjadi kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Setiap genre memiliki tipe teks yang didasarkan pada alur pikir—struktur—khas teks tertentu. Tipe teks merupakan alur pikir yang dapat mengoptimalkan penggunaan bahasa untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat.

Model utama yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah pedagogi genre. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu: penjelasan untuk membangun konteks (*explaining, building the context*), pemodelan (*modelling*), pembimbingan (*joint construction*), dan pemandirian (*independent construction*). Di samping pedagogi genre, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan dengan model- model lain sesuai dengan pencapaian pembelajaran tertentu.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Rasional sebagaimana diuraikan di atas dapat dipaparkan pada gambar 1 sebagai berikut.

**Capaian Pembelajaran (CP)**

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **CP Elemen** | **Tujuan Pembelajaran** | **Alokasi Waktu** | **Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten, dan Penjelasan Singkat** | **Profil Pelajar Pancasila** | **Glosarium** |
| **Menyimak**Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapatuntuk menanggapi teks yang disimak. | 11.1 Peserta didik menganalisis dan menilai akurasi informasi dari ceramah yang disimaknya  | 6JP | * Kata/frasa kunci: ceramah
* Topik/konten inti: teks ceramah dalam berbagai forum
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah menyimak ceramah untuk dapat menganalisis dan menilai akurasi informasi yang disampaikan
 | Bernalar kritis, yang ditunjukkan melalui menganalisis dan menilai informasi. | ceramah: pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar, mengenai suatu hal, pengetahuan, dsb |
| **Menyimak**Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. | 11.2 Peserta didik menilai tujuan ceramah dan menanggapi (persetujuan, sanggahan, kritik, saran) isi ceramah yang disimaknya  | 6 JP | * Kata/frasa kunci: kritik
* Topik/konten inti: menanggapi isi ceramah
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah memberikan tanggapan berupa persetujuan, sanggahan, kritik, maupun saran terhadap isi ceramah
 | Bernalar kritis, yang ditunjukkan melalui justifikasi isi ceramah. | Kritik: kupasan kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya |
| **Berbicara dan Mempresentasikan**Peserta didik mampu menyajikan gagasan,pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. | 11.3 Peserta didik mengkreasi dan menyajikan pendapat secara sistematis dan kreatif dalam bentuk ceramah sesuai dengan format wicara (monolog atau paparan) dengan memerhatikan norma kesopanan dan budaya Indonesia | 10 JP | * Kata/frasa kunci: monolog
* Topik/konten inti: menyampaikan ceramah
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah berbicara melalui kegiatan ceramah dengan memerhatikan pilihan kata sesuai norma kesantunan
 | Kreatif, yang ditunjukkan melalui mengkreasi dan menyajikan pendapat | Monolog:adegan sandiwara dengan pelaku tunggal yang membawakan percakapan seorang diri |
| **Membaca dan Memirsa**Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. | 11.4 Peserta didik meganalisis dan menyimpulkan unsur intrinsic cerpen dan menilai tujuan penulis menggunakan diksi tertentu  | 8 JP | * Kata/frasa kunci: unsur intrinsic
* Topik/konten inti: apresiasi teks cerpen
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah membaca teks cerpen secara intensif untuk dapat menyimpulkan unsur intrinsic dan tujuan penulis menggunakan diksi tertentu
 | Bernlar kritis, yang ditunjukkan melalui menganalisis dan menyimpulkan unsur intrinsic cerpen | Unsur intrinsic: unsur-unsur yang hadir di dalam teks dan secara langsung membangun suatu teks |
| **Membaca dan Memirsa**Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. | 11.5 Peserta didik menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks cerpen | 8 JP | * Kata/frasa kunci: otentisitas
* Topik/konten inti: menilai unsur intrinsic cerpen
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) gambaran realitas masyarakat
 | Bernlar kritis, yang ditunjukkan melalui menilai dan mengkritisi unsur intrinsik serta otentisitas penggambaran masyarakat | Otentisitas: fenomena yang nyata dan tepercaya keberadaannya |
| **Menulis**Peserta didik mampu menulis gagasan,pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif.Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital | 11.6 Peserta didik menulis cerpen secara kreatif dengan menggunakan bahasa yang memikat dan memublikasikan cerpen ke media cetak maupun digital | 10 JP | * Kata/frasa kunci: publikasi
* Topik/konten inti: menulis cerpen secara kreatif
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah menulis cerpen secara kreatif dengan memerhatikan penggunaan bahasa yang memikat
 | Kreatif, yang ditunjukkan melalui menulis cerpen  | Publikasi : penerbitan |
| **Membaca dan Memirsa**Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. | 11.7 Peserta didik menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam pementasan drama | 8 JP | * Kata/frasa kunci: drama
* Topik/konten inti: menyaksikan pementasan drama
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran menyaksikan pementasan drama untuk dapat menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain
 | Bernlar kritis, yang ditunjukkan melalui menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain dalam drama | Drama: erita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater |
| **Berbicara dan Mempresentasikan**Peserta didik mampu menyajikan gagasan,pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. | 11.8 Peserta didik mementaskan drama secara kreatif dan menarik dengan memerhatikan norma kesopanan dan budaya Indonesia | 10 JP | * Kata/frasa kunci: kreatif
* Topik/konten inti: mementaskan drama
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah mementaskan drama secara kreatif dan menarik dengan memerhatikan vocal, ekspresi, gesture, tata rias, tata busana, tata lampu, tata panggung, dan tata suara.
 | Kreatif, yang ditunjukkan melalui mementaskan drama secara kreatif dan menarik | Kreatif:memiliki kemampuan untuk menciptakan |
| **Membaca dan Memirsa**Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. | 11.9 Peserta didik menyintesis dan menyimpulkan informasi dari teks karya tulis ilmiah  | 8 JP | * Kata/frasa kunci: karya tulis ilmiah
* Topik/konten inti: membaca intensif teks karya tulis ilmiah
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah membaca intensif karya tulis ilmiah untuk dapat menyintesis dan menyimpulkan informasi baik permasalahan, metodologi, dan hasil penelitiaan
 | Bernalar kritis, yang ditunjukkan melalui menyintesis dan menyimpulkan informasi dari karya tulis ilmiah  | karya tulis ilmiah:  karya tulis yang disusun berdasarkan pendekatan dan metode ilmiah yang mengikuti prosedur dan langkah-langkah tertentu |
| **Membaca dan Memirsa**Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. | 11.10 Peserta didik menganalisis dan menilai akurasi informasi dari teks karya tulis ilmiah | 8 JP | * Kata/frasa kunci: akurasi
* Topik/konten inti: menganalisis teks karya tulis ilmiah
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah membaca intensif karya tulis ilmiah untuk dapat menganalisis dan menilai akurasi informasi berupa dasar teori, metodologi, dan data penelitian
 | Bernalar kritis, yang ditunjukkan menganalisis dan menilai akurasi informasi dari karya tulis ilmiah  | Akurasi: kecermatan; ketelitian; ketepatan |
| **Menulis**Peserta didik mampu menulis gagasan,pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif.Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital | 11.11 Peserta didik menuliskan hasil riset dengan mengutip sumber rujukan secara etis | 12JP | * Kata/frasa kunci: riset
* Topik/konten inti: menulis teks laporan penelitian
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah peserta didik membuktikan hipotesis yang sudah disusun melalui riset (pengamatan, percobaan, maupun kajian pustaka). Selanjutnya menuliskan hasil riset dengan mencantumkan sumber rujukan secara etis.
 | Kreatif, yang ditunjukkan melalui menulis karya ilmiah hasil riset  | Riset:penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara bersistem, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik |
| **Berbicara dan Mempresentasikan**Peserta didik mampu menyajikan gagasan,pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. | 11.12 Peserta didik mempresentasikan hasil penelitian berdasarkan data dan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode presentasi yang mengundang perhatian atau minat pendengar. | 10 JP | * Kata/frasa kunci: presentasi hasil penelitian
* Topik/konten inti: teks hasil penelitian
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah peserta didik berlatih presentasi yang memukau dengan bahan tayang, intonasi, dan metode presentasi yang menarik.
 | Kreatif, yang ditunjukkan melalui mempresentasikan karya ilmiah hasil riset  | Penelitian: kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum |
| **Menulis**Peserta didik mampu menulis gagasan,pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif.Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital | 11.13 Peserta didik menulis artikel ilmiah populer berdasarkan hasil penelitian dan memublikasikannya di media cetak atau digital  | 8 JP | * Kata/frasa kunci: artikel ilmiah populer
* Topik/konten inti: menulis artikel ilmiah populer
* Penjelasan singkat: fokus pembelajaran adalah menulis esai atau artikel ilmiah popular berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan
 | Kreatif, yang ditunjukkan melalui menulis artikel ilmiah populer berdarakan karya ilmiah hasil riset  | Artikel Ilmiah populer: karya ilmiah yang ditulis dengan gaya bahasa populer (bahasa media/bahasa jurnalistik) untuk dimuat di media massa |
|  | **Jumlah**  | **112 JP** |  |  |  |

Tegal, Juli 2023

Mengetahui kepala sekolah, guru mata pelajaran

 .